

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap orang.¹

Pendidikan merupakan upaya sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan guna meningkatkan kehidupannya sehari-hari. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan pernyataan tersebut, pemerintah selaku pemimpin suatu negara mendukung penerapan pendidikan tersebut di Indonesia dan menyediakan lembaga pendidikan bagi masyarakat.²

¹ Riinawati, "Strategi Pengelolaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, (2022): 2758, DOI: 10.35445/alishlah.v14i1.1519

² Ahmad, Masduki, "Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur di Sekolah", *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2021): 93-94, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1348>

Triwiyanto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis. Pengalaman ini diselenggarakan dalam berbagai bentuk pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sepanjang hayat. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan individu, sehingga kelak dapat berperan secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, potensi diri individu dapat dikembangkan secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas suatu bangsa.³

Tajimudin dan Sanusi menekankan bahwa ketersediaan sarana pendidikan merupakan elemen esensial dalam implementasi proses pendidikan, sehingga harus menjadi bagian integral dari komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya sarana pendidikan yang memadai, pelaksanaan pendidikan akan menghadapi hambatan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Sementara itu, Ramayulis menjelaskan bahwa proses pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya perhatian terhadap semua faktor yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.⁴

³ Azhara,Rizka, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”, *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2022): 15-16.

⁴ Suranto,Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, dan Afif Alfiyanto, “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2022): 60, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 68-69 Allah SWT berfirman :⁵

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي مِن
كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Penjelasan ayat diatas yaitu tentang perintah Allah SWT. Kepada lebah untuk membuat sarang diberbagai tempat dan menghasilkan madu yang bermanfaat bagi manusia, yang dapat ditafsirkan sebagai bentuk sarana dan prasarana. Ayat ini menunjukkan bahwa konsep pengelolaan sarana dan prasarana baik dalam konteks alam maupun buatan manusia, dengan menekankan pada fungsi dan manfaat.

Implikasi dalam konteks manajemen yaitu ayat ini dapat diartikan sebagai inspirasi dalam manajemen sarana dan prasarana. Pemahaman akan fungsi dan manfaat suatu sarana atau prasarana (seperti sang lebah) sangat penting dalam pengelolaannya. Dalam pendidikan islam ayat ini juga dapat menjadi dasar dalam mengajarkan konsep pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, serta pentingnya menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kemaslahatan bersama.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap program-program yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk menyediakan prasarana yang memadai, meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, fasilitas olahraga, tempat ibadah, area bermain, ruang kreasi, serta fasilitas lain yang diperlukan guna mendukung proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan berkelanjutan.⁷ Secara umum, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁸

Apabila ketersediaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan tidak terpenuhi secara optimal, hal tersebut dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah penurunan capaian standar mutu pendidikan yang berpotensi memengaruhi status akreditasi sekolah. Status akreditasi sendiri merupakan indikator kualitas lembaga pendidikan yang sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Rendahnya akreditasi dapat

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

⁷ Ambarita, Alben, "*Manajemen Sekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 47.

⁸ Hariri, Hasan dkk, "*Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 134.

menyebabkan menurunnya minat orang tua dalam memilih sekolah tersebut sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Juga Peraturan Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 ayat 1: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas berbagai komponen saling berkaitan, salah satunya adalah manajemen sarana dan prasarana. Bidang ini menjadi salah satu aspek yang terus menjadi fokus pembahasan, mengingat peran krusial sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan proses pendidikan. Ketiadaan atau ketidaklayakan sarana dan prasarana dapat menimbulkan hambatan serius dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahkan berpotensi mengganggu keberlangsungan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara profesional, terencana, dan berorientasi pada perkembangan kebutuhan serta tantangan zaman, agar mampu berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹⁰

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42.

¹⁰ Rizandi, Hidayat, Muhammad Arrazi, Asmendri, dan Milya Sari, "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *AKADEMIKA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023): 47-48.

Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Proses Pembelajaran”, Singgih Hari Pangestu dkk menguraikan mengenai setiap sekolah mempunyai fasilitas dan infrastruktur, baik memadai maupun tidak memadai. Sarana dan prasarana perlu dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan dimaksudkan agar penggunaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹ Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yang pada dasarnya membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmayuli dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai lembaga pendidikan yang memiliki peralatan dan sumber daya yang disebut sarana dan prasarana yang memudahkan terselenggaranya layanan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana diperlukan untuk keberhasilan lembaga pendidikan.¹² Penelitian ini juga relevan dengan yang peneliti bahas yaitu pada garis besarnya sama-sama membahas mengenai sarana dan prasarana Pendidikan.

Selain itu, Tengku Darmansah dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk

¹¹ Pangestu, Singgih Hari dan Hasan Hariri, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Proses Pembelajaran”, *Jahidik (Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan)*, Vol. 2, No. 1, (2022): 43, <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>

¹² Nurmayuli, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan”, *IDARAH (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 6, No. 1, (2022): 87, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v6i1.92>

meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.¹³ Penelitian ini berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan mengingat bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan cukup luas untuk dibahas secara menyeluruh, sebagian besar persamaan yang dibahas peneliti adalah tentang bagaimana pengelolaannya. Berdasarkan literatur yang dijadikan rujukan oleh peneliti, mayoritas pembahasan fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Aspek ini dianggap memiliki signifikan dalam mewujudkan pencapaian madrasah yang berkualitas, sehingga menjadi titik sentral dalam diskusi. Mengingat relevansinya dalam konteks penelitian, topik ini menjadi subjek yang menarik untuk diselidiki lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk menjalankan penelitian yang mengulas tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan” untuk mengetahui lebih dalam dan menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada madrasah tersebut.

¹³ Darmansah, Tengku “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *JH (Jurnal Handayani)*, Vol. 11, No. 1, (2020): 49.

B. Definisi Istilah

1. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengelola. Dalam konteks pendidikan, manajemen dimaknai sebagai proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang tersedia secara terintegrasi dan terkoordinasi guna mencapai tujuan institusi pendidikan. Pengelolaan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku manajer lembaga, dengan menggunakan kewenangan yang dimilikinya untuk menetapkan keputusan strategis dan mengarahkan berbagai sumber daya menuju pencapaian visi dan misi sekolah. Menurut Rohiat, kepala sekolah perlu memahami bahwa peran manajer merupakan instrumen utama dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pendidikan yang dilakukan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam konteks manajemen sekolah, hal ini mencerminkan upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia, di mana pemberdayaan sekolah menjadi strategi yang relevan dan strategis untuk mewujudkan kemandirian institusi serta mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.¹⁴

¹⁴ Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD", *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2022): 24.

2. Sarana Pendidikan

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media pengajaran.¹⁵

Sarana pendidikan merupakan segala bentuk alat, fasilitas, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Contohnya meliputi ruang belajar, buku ajar, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran lainnya. Daryanto dan Mulyasa mendefinisikan sarana sebagai peralatan dan perlengkapan yang berfungsi secara langsung dalam mendukung proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta alat bantu dan media pembelajaran. Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan mencakup seluruh perangkat, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin, yang juga mengartikan sarana pendidikan sebagai kumpulan peralatan, bahan, dan perlengkapan yang berperan langsung dalam kegiatan pendidikan formal di lingkungan sekolah.

3. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan merujuk pada berbagai fasilitas penunjang yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, namun berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan, seperti halaman sekolah,

¹⁵ Susilawati,Erni, “Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran”, *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 6, No. 1, (2020): 55.

taman, kebun, dan akses jalan menuju sekolah. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, misalnya taman sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran biologi atau halaman sekolah digunakan untuk kegiatan olahraga, maka fungsi fasilitas tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Dalam konteks tersebut, prasarana yang dialihfungsikan menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar akan dikategorikan sebagai komponen dasar sarana pendidikan.¹⁶

Prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Daryanto Mulyasa menjelaskan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Bafadal menjelaskan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sependapat dengan penjelasan Bafadal di atas, Syafaruddin menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁷

¹⁶ Susilawati,Erni, “Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran”, *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 6, No. 1, (2020): 55.

¹⁷ Hermawan,Dani “*Manajemen Sarana dan Prasarana*”, (Jawa Timur: Klik Media, 2021), 1-2.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui evaluasi sarana dan prasarana pendidikan pada Marasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua dimensi, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran serta menjadi sumber informasi penting bagi praktisi pendidikan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat langsung bagi guru dan *stakeholder* pendidikan lainnya di madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut, terutama di madrasah lain.
- c. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi tambahan sumber bacaan yang berguna bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam rangka penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai landasan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan mencakup:

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Marta Alfaizah, Edy Harapan, dan Tahrin dalam jurnal JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) yang diterbitkan oleh IICET: <i>Indonesian Institute for Counseling, Education, and Therapy</i> , Vol. 6, No. 2, tahun 2021 yang berjudul “ <i>Management of Facilities and Infrastructure in Junior High School</i> ”.	Penelitian ini membahas mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah, salah satunya adalah manajemen infrastruktur.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai manajemen infrastruktur (sarana dan prasarana).	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jurnal terdahulu mengangkat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dibawah naungan kemendikbud dan peneliti mengangkat di Madrasah Tsanawiyah Negeri

				(MTsN) yang dibawah naungan kemenag.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayuli dalam IDARAH (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan), Vol, 6, No. 1, tahun 2022 yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan”.	Penelitian ini membahas mengenai lembaga pendidikan yang memiliki peralatan dan sumber daya yang disebut sarana dan prasarana yang memudahkan terselenggaranya layanan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana diperlukan untuk keberhasilan lembaga pendidikan.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jurnal terdahulu dalam pembahasannya hanya terlalu berfokus pada inventarisasi sarana saja dan peneliti akan membahas lebih dalam tentang keduanya tidak hanya sarana tetapi juga prasarananya.

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Hari Pangestu dan Hasan Hariri dalam Jahidik (Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan), Vol. 2, No. 1, tahun 2022 yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Proses Pembelajaran”.</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai setiap sekolah mempunyai fasilitas dan infrastruktur, baik memadai maupun tidak memadai. Sarana dan prasarana perlu dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan dimaksudkan agar penggunaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan efektif dan efisien.</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.</p>	<p>Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jurnal terdahulu ada mengaitkan dengan peningkatan proses pembelajaran dan peneliti pada judulnya hanya pengelolaan sarana dan prasarana saja.</p>
---	--	--	--	---

4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Tengku Darmansah dalam JH (Jurnal Handayani), Vol. 11, No. 1, tahun 2020 yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”.</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan <i>output</i> atau lulusan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.</p>	<p>Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jurnal terdahulu ada mengaitkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan peneliti pada judulnya hanya pengelolaan sarana dan prasarana saja.</p>
---	---	--	--	---

5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin Saleh, Enni Angraeni, dan Muh. Nasrullah dalam <i>Pinisi Journal of Education and Management</i>, Vol. 1, No. 2, tahun 2022. Yang berjudul “<i>Management of Facilities and Infrastructure at SMK Negeri 1 Sinjai, Sinjay Regency</i>”.</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai sarana dan prasarana yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guna terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif.</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai fasilitas dan infrastruktur (sarana dan prasarana).</p>	<p>Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jurnal terdahulu mengangkat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana sekolah kejuruan pasti banyak sarana dan prasarana yang ada dan sangat dibutuhkan karena lingkup kejuruan dan peneliti hanya meneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang</p>
---	--	---	--	---

				mana tidak terlalu banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan yang ada.
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari teori-teori yang relevan mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.